

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam kehidupan pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk seorang anak-anak. Karena pendidikan adalah suatu hal dan keadaan yang harus ditempuh oleh seseorang agar bisa mengembangkan bakat, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anak-anak. Pendidikan juga suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Pendidikan itu memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap diri seseorang dalam mengembangkan, menyalurkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan bakat yang mereka miliki serta memiliki sifat positif dalam segala hal yang dilakukan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diutamakan dalam mengembangkan keterampilan, kepribadian dan pengetahuan dan usaha ini dianggap begitu penting karena merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia agar bisa lebih maju dan manusia bisa lebih mandiri. Dengan adanya pendidikan manusia bisa lebih maju serta berkembang dengan baik dan sesuai dengan keterampilan atau sesuai dengan bakat yang dia miliki dan dengan adanya pendidikan akan membuat manusia mandiri dalam melakukan suatu hal.

(Navia, 2003) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) PASAL 1 dikatakan bahwa:

Menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Permendikbud No.53 tahun 2015 pasal 3 ayat 3 tujuan penilaian hasil belajar menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, perilaku

siswa, didalam dan diluar pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan oleh guru. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan sudah ditentukan didalam konteks tertentu sesuai dengan indikator pencapaian dan kompetensi yang sudah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan seorang guru dalam pengajaran ditentukan berdasarkan hasil belajar yang mampu dicapai oleh siswa yang sudah ditentukan oleh guru. Dalam hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah. Didalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa hal yang berkaitan antara satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan kaitannya dengan hasil belajar dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar seseorang dapat diperoleh melalui suatu penilaian. Penilaian merupakan suatu kegiatan dalam pengambilan keputusan tertentu terhadap suatu objek dengan ukuran yang sudah ditentukan atau ditetapkan dalam suatu pembelajaran atau dalam suatu penilaian tertentu. Dalam hal ini penilaian merupakan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar yang sudah ditetapkan sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan.. Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan tes maupun non tes dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku terhadap siswa yang mengarah pada sesuatu yang lebih positif. Dalam pembahasan ini ada beberapa batas yang terdapat pada hasil belajar mencakup beberapa bagian yang sangat luas yaitu, pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada seorang siswa yang bisa mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil belajar merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam hal berpikir, kemampuan atau pemahaman yang didapatkan oleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran yang dijelaskan guru sehingga dapat diterapkan oleh siswa dilingkungan keluarga atau masyarakat. Hasil belajar siswa bisa dilihat dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh siswa dari segi perkembangan mental dan kepribadian yang lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran disekolah dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembelajaran atau perlakuan.

(Slameto, 2003:16) “Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa”.

Sedangkan dari sisi seorang guru hasil belajar itu dilihat dari perubahan yang dialami oleh siswa yang mampu bersikap lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran atau perlakuan dan bisa menerapkan hal-hal yang baik didalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Trianto, 2013:136) “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur”. Pada suatu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru bertugas untuk menyiapkan kondisi atau situasi siswa agar lebih kondusif terlebih dahulu hal ini dilakukan untuk memudahkan guru menyampaikan materi kepada siswa dalam materi yang sedang diterangkan oleh guru dan dengan memberikan contoh fakta atau yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah untuk memahaminya. Dengan adanya penerapan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa maka akan lebih mudah penyampaian materi. Dengan adanya hal tersebut bermaksud untuk memudahkan penyampaian agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi, model dan pendekatan tersebut dan membuat pembelajaran lebih terarah.

Penggunaan strategi, metode dan pendekatan yang menarik merupakan suatu cara atau solusi agar siswa tidak mudah bosan dalam proses belajar dan jenuh dalam pembahasan materi yang akan dipelajari. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan masih konvensional dan belum memberikan pengalaman langsung pada siswa atau fakta dari kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih dominan menggunakan model ceramah, model yang masih menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Sehingga dengan penggunaan model ceramah bisa membuat siswa bosan atau jenuh dalam pembelajaran yang dilaksanakan dan bagi siswa bersifat pasif dan monoton sehingga kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Sesekali pada pemilihan model yang akan digunakan terkadang ada ketidaksesuaian materi yang akan diajarkan pada pembelajaran.

Kurang optimalnya memanfaatkan media yang sudah tersedia menyebabkan siswa tidak aktif ketika pembelajaran dilaksanakan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siswa tidak harus terpacu pada buku teks. Karena akan menyebabkan siswa mudah bosan dalam pembelajaran, sehingga adanya informasi yang siswa peroleh tidak bisa dicermati dengan mudah dan bermanfaat bagi siswa. Informasi dari buku yang siswa terima dari buku melalui bacaan hanya dipahami dalam pembelajaran tanpa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena dalam hal ini siswa tidak mendapatkan contoh fakta yang siswa alami. Observasi yang dilakukan di SDN 066 Halimun ditemukan ada sebagian besar kekurangan yaitu, pembelajaran lebih terfokus terhadap guru (*teaching center*), model pembelajaran yang diaplikasikan tidak sesuai terhadap materi yang diajarkan dan masih dominan menggunakan model ceramah, pembelajaran jarang mengikut sertakan siswa, penggunaan media pembelajaran sangat minim, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Pada aktivitas belajar yang khususnya di SDN 066 Halimun adalah minimnya partisipasi antara siswa dan guru dalam pembelajaran, karena didalam pembelajaran guru lebih banyak menggunakan model ceramah. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi yang diajarkan namun juga keterlibatan langsung guru dalam proses pembelajaran seperti membimbing siswa dalam pembelajaran. Agar dapat menciptakan siswa yang percaya diri dalam pembelajaran yang dilaksanakan serta dalam hal ini juga guru harus bisa membuat situasi pembelajaran ini menarik perhatian anak-anak dan mempunyai model-model atau media pembelajaran yang menarik untuk memikat minat siswa.

Adapun hal yang guru kuasai yaitu guru bisa menerapkan berbagai model dalam melakukan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, agar guru bisa menarik minat belajar siswa dan menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan serta baik, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya kemajuan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih baik dalam pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 066 Halimun didapatkan bahwa jumlah Siswa kelas V yaitu 30 siswa, terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 14 orang

siswa laki-laki. Hasil pembelajaran Tema siswa kelas V SDN 066 Halimun menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yakni masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah 65.

Maka jumlah siswa 30, hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai 80 (di atas KKM) atau sekitar 40% dan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 65 (di bawah KKM) sebanyak 13 siswa atau sekitar 43% sedangkan siswa mendapatkan nilai 65 (memenuhi KKM) sebanyak 5 siswa atau sekitar 17% dengan demikian dengan adanya data diatas maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini bisa terjadi karena pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan kurang membuat siswa tertarik dan memahami materi yang dijelaskan dalam pembelajaran dan membuat siswa lupa akan materi yang sudah dijelaskan oleh guru dengan begitu cepat. Karena dengan tidak adanya evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran yang diterangkan oleh guru maka membuat siswa dengan cepat lupa tentang pembelajaran yang diterangkan oleh guru.

Dengan permasalahan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran belum berjalan secara optimal mengajar dengan baik, untuk itu menurut peneliti agar pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajar bisa meningkat dan bisa mendapatkan hasil belajar siswa juga lebih baik maka peneliti menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) pada saat pembelajaran dikelas. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model kooperatif (*cooperative learning*) merupakan mode pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda anatar siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru dan setiap anggota saling bekerja sama karena disetiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing dan saling membantu antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Pembelajaran (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan fitrah hidup manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan saling antara satu sama lain dan saling ketergantungan dengan orang-orang disekitar kita dan dengan orang lain, adanya

tujuan dengan tanggung jawab bersama dapat membantu anak-anak agar bisa bersosialisasi dengan baik, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab.

Pembelajaran dengan menggunakan model *student team achievement division* (STAD) adalah satu diantara tipe model kooperatif yang paling sederhana dan bisa mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan siswa-siswa yang lainnya. Siswa dikelompokkan yang terdiri dari 4-5 orang siswa di dalam satu kelompok dan merupakan campuran dari laki-laki dan perempuan, kinerjanya dan suku. Guru menyiapkan pelajaran dengan menggunakan kerja kelompok untuk memastikan siswa yang ada pada kelompok menguasai pelajaran tersebut. Setelah mengerjakan tugas kerja kelompok siswa diakhir diberikan kuis tentang materi yang sudah dijelaskan dalam kuis ini tidak boleh saling membantu antara satu sama lain.

Dalam hasil observasi peneliti, satu diantaranya upaya dalam membantu terwujudnya pendidikan adalah dengan penerapan kebijakan pembelajaran. Maka dengan adanya permasalahan diatas peneliti mengaplikasikan model (*student team achievement division*) STAD agar dalam pembelajaran siswa mudah memahami dan mudah untuk diulang kembali dan untuk merubah rasa malas siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut yang sudah dijelaskan, maka dengan ini penulis mengangkat judul “pengaruh model STAD (*student team achievement division*) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada kelas V”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Model yang di gunakan dalam kegiatan pembelajarn masih konvensional dengan metode ceramah dan penugasan.
2. Penggunaan buku teks pembelajaran sebagai sumber belajar yang kurang optimal karena minat baca siswa dalam pembelajaran kurang.

3. Hasil belajar siswa kelas V sebagian besar belum mencapai KKM.
4. Kurang memanfaatkan media saat pembelajaran dilaksanakan sehingga membuat siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran yang dijalankan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penulis melakukan pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pembelajaran STAD (*student team achievement division*).
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema.
- c. Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V B.
- d. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran Tematik pada Subtema Organ Gerak Hewan.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka ada beberapa rumusan masalah yang di ambil oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana cara pelaksanaan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Siswa pada kelas V ?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Siswa pada kelas V ?
3. Seberapa besar pengaruh model Pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam rumusan masalah di atas yang telah diuraikan, penelitian akan mengemukakan tujuan penelitian, ujuan penelitian dibagi menjadi dua yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Antara lain tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum yang ingin di capai setelah melakukan penelitian ini terhadap masalah yang terjadi dilapangan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran (STAD) *Student Teams Achievement Divisions*.

## 2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas V dengan menggunakan model (STAD) *student teams achievement divisions*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) pada pembelajaran V.
- c. Untuk mengetahui cara pelaksanaan Model Pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas V.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat prktis yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini berguna untuk mendalami pemahaman tentang wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi guru dalam penggunaan beragam model-model pembelajaran yang digunakan atau diaplikasikan dalam proses pembelajaran di SD agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran (STAD) *student teams achievement divisions* pada pembelajaran IPA di kelas IV agar siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran di kelas.



## **2. Manfaat Secara Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif, lebih menarik dalam pembelajaran dan lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

### **b. Bagi Guru**

Informasi hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, dengan adanya informasi maka guru dapat meningkatkan kualitas dalam melakukan pembelajaran agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, perancangan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan atau penerapan model STAD *student teams achievement divisions* pada pembelajaran tematik.

### **c. Bagi Sekolah**

1. Melalui penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan pembelajaran yang dilakukan di SD
2. Meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran agar siswa semangat dan tidak bosan dalam pembelajaran.
3. Membantu sekolah agar lebih berkembang dan menjadi contoh yang baik untuk sekolah lainnya.
4. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama untuk kelas yang diteliti agar siswa lebih aktif, kreatif dan semakin bersemangat dalam pembelajaran.

### **d. Bagi Peneliti**

1. Sebagai tempat atau ajang untuk saling belajar dalam pembelajaran dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bisa mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan baik
3. Menambah pengalaman proses pembelajaran di kelas dan menambah wawasan dalam pengelolaan kelas.

4. Memberikan inovasi-inovasi dan motivasi yang baru agar kita lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran dan membuat siswa semakin semangat dalam pembelajaran.
5. Meningkatkan kreatifitas kita dalam pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran yang kreatif dan motivasi siswa haruslah menggunakan model yang sesuai yang bisa membuat siswa lebih bersemangat. Model pembelajaran kooperatif adalah satu diantara model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Menurut pendapat (Rusman, 2012:202) Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Berdasarkan pendapat Sanjaya dalam (Nugraheni, 2011:14) pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok.

Sedangkan menurut Johnson dalam (Nugraheni, 2011:15) mengungkapkan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Model pembelajaran ini digunakan agar siswa termotivasi untuk belajar dan dalam hal ini untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran, agar siswa ikut serta dan aktif dalam pembelajaran dan bisa saling membantu satu sama lain dengan anggota yang ada di dalam kelompok dan mengajarkan siswa untuk kompak dan saling membantu satu sama lain.

### **2. STAD (*student teams achievement divisions*)**

Menurut (Rusman, 2012:213) STAD (*student teams achievement divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Sedangkan menurut (Rusman, 2012:176) “mengemukakan bahwa model pembelajaran STAD (*student teams achievement divisions*) merupakan variasi

pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru". Jadi model pembelajaran STAD merupakan suatu acuan dalam suatu kegiatan pembelajaran kooperatif agar siswa bisa belajar menggunakan lembaran kerja atau menjadi suatu arahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok, bertukar pikiran agar bisa menjelaskan antara teman satu kelompok, menemukan hasil yang benar.

Model pembelajaran STAD (*student teams achievement divisions*) yaitu acuan suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa menjadi satu tim dan model pembelajaran ini mengajarkan siswa akan bersosialisasi dengan siswa-siswa lainnya, didalam satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa dalam pembelajaran satu kelompok yang beragam (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya, dan suku).

### **3. Hasil Belajar**

Menurut (Oemar, 2011:31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurut (Mudjiono, 2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, cara akhir dalam pembelajaran yaitu dengan evaluasi hasil belajar. Menurut (Ahmad Susanto, 2013:5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Jadi hasil belajar merupakan pembuktiaan akhir atas kemampuan siswa atau pemeahan siswa dalam memahami materi yang sudah dijelaskan atau di terangkan oleh guru dan dimana terjadinya perubahan tingkah laku atau pemahaman yang dilihat dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan mototrik

### **G. Sistematika Skripsi**

Dalam hal ini untuk memudahkan pembahasan, maka skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang mendukung yang terkait anatar satu sama lainnya.

1. Bab I Pendahuluan, adanya latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.
2. Bab II Kajian Teori dan kerangka pemikiran, adanya kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, adanya metode penelitian, desain penelitian, popuasi dan sample, operasional variabel, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisi data, prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Simpulan dan Saran